

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode pencatatan atas pengamatan fakta yang berhasil dilihat. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2003:3). Menurut Lisa Harisson, pendekatan kualitatif berusaha menganalisis mengenai perilaku dan sikap politik yang tidak dapat atau tidak dianjurkan untuk dikuantifikasikan (Moh Nazir,1993:63). Salah satu karakteristik pendekatan kualitatif bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan data asli atau *natural condition*. Dalam pendekatan kualitatif peneliti berinteraksi dengan informan dalam konteks yang alami (Arikunto, 2002:14).

Pertimbangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila menghadapi kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan pengaruh dan pola-pola nilai-nilai yang dihadapi. Dan juga karena hakekat penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha mematuhi bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Dalam penelitian ini, akan dijabarkan kondisi konkrit dari objek penelitian, menghubungkan satu variabel atau kondisi dengan variabel lainnya dan selanjutnya akan dideskripsikan tentang objek penelitian. Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat, fakta-fakta, dan menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi (Rianto Adi, 2004:4).

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan apa yang dinamakan fokus penelitian. Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak melebar atau meluas kemana-mana.

Menurut Spradley yang dikutip oleh Faisal dalam Sugiyono (2008 : 34) mengemukakan empat alternatif dalam menetapkan fokus :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa pemaparan batasan fokus yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - a) Pembentukan Kelompok Usaha Bersama
 - b) Pengembangan Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama
 - c) Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - a) Internal
 - b) Eksternal

3.3 Lokasi dan Situs Penelitian

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai objek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

3.4 Sumber Data

Suatu penelitian harus memaparkan sumber data. Sumber data adalah tempat peneliti bertumpu artinya peneliti bertolak dari sumber data. Sumber data menyatakan berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber secara langsung, tanpa melalui media perantara. Data primer peneliti yaitu :

Responden

Responden adalah orang yang memberikan informasi, dan merupakan sumber data utama dalam suatu penelitian. Yang menjadi responden dalam penelitian adalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Responden anggota Kelompok Usaha Bersama di desa dawuhan serta beberapa dari instansi atau pemerintah lokal setempat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Data sekunder peneliti yaitu:

Dokumen

Dokumen yaitu setiap bahan tertulis atau film (Moleong, 2000: 16). Hal itu dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperdalam kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998:24) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit (Patton dalam Poerwandari, 1998). Ada 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Menurut Yin (2002) disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
- b. Rentan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.

- c. Probling yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
 - d. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh interview.
2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (2006:32) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.. Menurut Patton dalam Poerwandari (1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Patton dalam Poerwandari (1998:43) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3. Studi kepustakaan

Dengan cara membaca, mencatat literatur yang berkaitan dengan Pemberdayaan Fakir Miskin dan Kelompok Usaha Bersama.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong 2000: 103). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Menurut Milles (1992: 14) tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti menulis semua data secara obyektif dan apa adanya dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

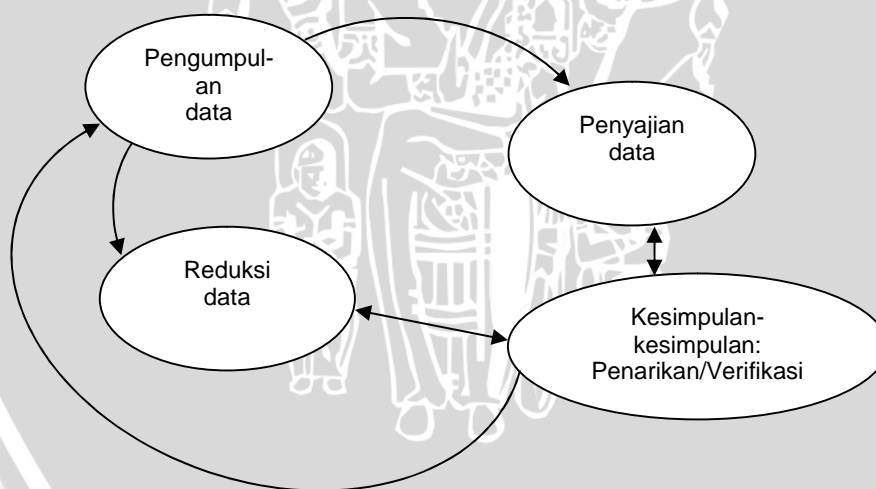
3. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis. Sehingga peneliti dapat menguasai data.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya.. Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Tahapan analisis data kualitatif diatas dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.6: Proses Analisis Data Miles dan Hubberman
Sumber: Miles dan Hubberman (1992:20)

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian

sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data.

Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

